



Taman Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di MIS Muhammadiyah Parambambe, Kabupaten Takalar

Developing a Literacy Garden to Improve Students' Reading Skills at MIS Muhammadiyah Parambambe, Takalar Regency

Ummu Khaltsun¹, Kurniawati², Sarbadaniar³, Abu Bakar⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: ummukhalsum@unismuh.ac.id 

Histori Artikel

Masuk: 12-07-2025 | Diterima: 28-07-2025 | Diterbitkan: 31-08-2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa melalui pengadaan *Taman Literasi* di MIS Muhammadiyah Parambambe, Kabupaten Takalar. Rendahnya minat baca dan keterbatasan sarana pendukung literasi menjadi dasar dilaksanakannya program ini. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* dengan melibatkan guru, siswa, dan pihak sekolah secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi kebutuhan, perencanaan, pembangunan fasilitas, hingga pelaksanaan kegiatan literasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap minat dan kemampuan membaca siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam membaca karena tersedianya fasilitas yang nyaman, koleksi bacaan yang bervariasi, serta kegiatan literasi yang menarik seperti pojok baca, pendampingan membaca, dan lomba literasi. Program ini juga mendorong terbentuknya kebiasaan membaca mandiri dan budaya literasi di lingkungan madrasah. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran dan waktu pendampingan guru, solusi melalui donasi buku, partisipasi mahasiswa KKN, serta kegiatan interaktif terbukti efektif. Dengan demikian, *Taman Literasi* menjadi sarana strategis dan berkelanjutan dalam menumbuhkan budaya membaca di sekolah.

Kata Kunci: Literasi Membaca; Taman Literasi; Partisipasi Sekolah; Budaya Literasi

Abstract

This community service program aims to enhance students' reading literacy skills through the establishment of a *Literacy Garden* at MIS Muhammadiyah Parambambe, Takalar Regency. The initiative was motivated by the low reading interest and limited literacy facilities within the school environment. The program employed a *Participatory Action Research (PAR)* approach, actively involving teachers, students, and school administrators in each stage—from needs assessment and planning to implementation and literacy activities. The results revealed a significant improvement in students' motivation and reading comprehension. Students became more enthusiastic readers due to the availability of comfortable reading spaces, diverse book collections, and engaging literacy activities such as reading corners, mentoring sessions, and literacy competitions. The program also fostered independent reading habits and strengthened the school's literacy culture. Despite challenges such as budget limitations and teachers' time constraints, solutions involving book donations, student volunteers, and interactive activities proved effective. Therefore, the *Literacy Garden* serves as a strategic and sustainable medium for cultivating a reading culture in schools.

Keywords: Reading Literacy, Literacy Garden, School Participation, Literacy Culture

This is an open access article under the CC BY-SA license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di era global. Salah satu kemampuan mendasar yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pendidikan adalah keterampilan literasi membaca (Wina Sanjaya, 2021). Literasi membaca tidak hanya sebatas kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta menganalisis berbagai informasi dari beragam sumber bacaan. Keterampilan ini menjadi fondasi bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan lain, berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, budaya, serta menghadapi dinamika perkembangan zaman (Iin Kusniati, 2018).

Meskipun demikian, kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan literasi membaca siswa sekolah dasar hingga madrasah ibtidaiyah di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)*, kemampuan membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara-negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Fenomena ini menandakan masih adanya kesenjangan dalam pencapaian kompetensi literasi dasar di kalangan peserta didik. Rendahnya kemampuan literasi membaca tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor, di antaranya minimnya sarana pendukung kegiatan literasi, rendahnya minat baca siswa, serta terbatasnya inovasi media pembelajaran yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap aktivitas membaca sejak dini (Habibi, 2020).

Kondisi serupa juga ditemukan di MIS Muhammadiyah Parambambe, Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan membaca siswa masih terbatas pada pembelajaran di kelas dan penggunaan buku paket pelajaran. Minimnya fasilitas literasi yang menarik dan ramah anak membuat siswa kurang termotivasi menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Selain itu, belum tersedianya ruang atau area khusus yang dirancang untuk kegiatan membaca turut memengaruhi rendahnya antusiasme siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan menumbuhkan budaya literasi di lingkungan madrasah.

Dalam konteks tersebut, pengadaan Taman Literasi menjadi salah satu solusi inovatif yang dapat ditawarkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset. Taman Literasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai ruang belajar terbuka yang menyenangkan, interaktif, dan inspiratif bagi siswa. Melalui konsep taman yang ramah anak, kegiatan membaca dapat dilakukan dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin. Keberadaan Taman Literasi diharapkan mampu menumbuhkan minat baca siswa, meningkatkan keterampilan literasi membaca, serta menanamkan budaya literasi di lingkungan sekolah (Alpiana Puji Astuti & Siti Istianingsih, 2022).

Lebih jauh, Taman Literasi juga memiliki potensi sebagai media pengabdian berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), guru, dan pihak sekolah. Program ini tidak hanya menghasilkan fasilitas fisik, tetapi juga mendorong lahirnya kegiatan literasi terstruktur, seperti pojok baca, lomba membaca, pendampingan literasi, hingga pembiasaan membaca setiap hari (Mhd Rizkiy et al., 2022). Dengan pendekatan partisipatif ini, manfaat pengadaan Taman Literasi tidak hanya bersifat jangka pendek, melainkan juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang gemar membaca, berpikir kritis, dan memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan zaman yang sarat informasi.

Berdasarkan uraian di atas, pengadaan Taman Literasi di MIS Muhammadiyah Parambambe, Kabupaten Takalar, dipandang sebagai langkah strategis dan relevan dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa. Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan, penguatan budaya literasi, serta pengembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga berperan aktif dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan partisipasi aktif masyarakat sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil program. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan pengabdian berbasis riset yang tidak hanya berorientasi pada hasil fisik, tetapi juga pada pemberdayaan dan perubahan perilaku masyarakat sekolah dalam

membangun budaya literasi. Melalui pendekatan partisipatif ini, guru, siswa, dan pihak sekolah di MIS Muhammadiyah Parambambe dilibatkan secara aktif untuk memastikan program berjalan sesuai kebutuhan nyata dan memiliki keberlanjutan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui lima langkah utama, yaitu:

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui kegiatan observasi lapangan dan wawancara dengan guru, kepala madrasah, serta perwakilan siswa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kondisi aktual literasi membaca di sekolah, memetakan permasalahan utama, dan menginventarisasi sarana pendukung literasi yang telah tersedia. Data yang diperoleh pada tahap ini bersifat kualitatif dan digunakan sebagai dasar dalam merancang intervensi yang tepat sasaran.

2. Perencanaan Program dan Desain Taman Literasi

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian bersama pihak sekolah menyusun rencana kerja dan desain konseptual Taman Literasi. Perencanaan mencakup pemilihan lokasi yang strategis, rancangan tata ruang yang ramah anak, desain rak buku, pemilihan koleksi bacaan yang relevan dengan usia dan minat siswa, serta penambahan elemen dekoratif edukatif seperti poster literasi dan kutipan inspiratif. Tahap ini juga melibatkan diskusi kelompok (*focus group discussion*) untuk menyesuaikan desain dengan kondisi lingkungan sekolah.

3. Implementasi dan Pembangunan Taman Literasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan fisik berupa pengadaan dan pemasangan fasilitas taman literasi sesuai desain yang telah disepakati. Proses pelaksanaan melibatkan mahasiswa, guru, dan siswa secara kolaboratif. Aktivitas meliputi pembuatan rak dan pojok baca, pengaturan area duduk, penataan koleksi buku, hingga pengecatan dan dekorasi dengan nuansa edukatif. Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, estetik, dan inspiratif sehingga mampu menarik minat baca siswa.

4. Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Setelah Taman Literasi siap digunakan, dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung untuk menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi. Kegiatan tersebut meliputi pendampingan membaca (*reading assistance*), pembiasaan membaca harian (*daily reading habit*), lomba-lomba literasi seperti membaca puisi dan bercerita, serta pelatihan guru dalam mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pembelajaran tematik. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator literasi di madrasah.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan program. Instrumen evaluasi berupa lembar observasi, angket kepuasan, dan refleksi bersama antara tim pengabdian, guru, dan siswa. Aspek yang dinilai meliputi peningkatan minat baca, frekuensi penggunaan taman literasi, serta keterlibatan guru dalam kegiatan literasi. Hasil evaluasi menunjukkan sejauh mana tujuan program tercapai dan menjadi dasar untuk perbaikan serta pengembangan kegiatan literasi di masa mendatang.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pembangunan fasilitas fisik, tetapi juga mengutamakan perubahan perilaku dan pembentukan ekosistem literasi yang berkelanjutan di lingkungan madrasah. Melalui kolaborasi antara akademisi, guru, dan siswa, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan literasi sekolah berbasis partisipasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pengadaan Taman Literasi, kondisi keterampilan literasi membaca siswa di MIS Muhammadiyah Parambambe tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, mengidentifikasi gagasan utama, serta menyusun argumen atau kesimpulan berdasarkan informasi yang dibaca. Kegiatan membaca masih bersifat terbatas pada aktivitas pembelajaran di kelas dan penggunaan buku paket pelajaran. Akibatnya, siswa jarang memiliki kesempatan untuk membaca secara mandiri atau menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian. Rendahnya minat baca juga dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi, minimnya fasilitas literasi di lingkungan sekolah, serta belum adanya media belajar yang menarik dan kontekstual bagi anak. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya intervensi berbasis inovasi media pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan kesenangan siswa dalam membaca.

Pelaksanaan pengadaan Taman Literasi dilakukan melalui serangkaian tahapan terstruktur sesuai dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak. Tahap awal berupa observasi dan identifikasi kebutuhan, yang bertujuan menggali kondisi literasi siswa, memetakan sarana yang tersedia, serta menelusuri preferensi bacaan yang disukai. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada bahan bacaan bergambar, cerita rakyat, dan buku sains populer anak. Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian menyusun rencana dan desain Taman Literasi yang meliputi penentuan lokasi strategis, pengadaan rak buku, pemilihan koleksi bacaan, serta dekorasi edukatif yang ramah anak. Tahap berikutnya adalah pembangunan dan penataan taman hingga tercipta ruang belajar yang nyaman, terbuka, dan menyenangkan bagi siswa. Setelah fasilitas siap digunakan, dilakukan serangkaian kegiatan literasi seperti pendampingan membaca, pembiasaan membaca harian, pengelolaan pojok baca, serta pelaksanaan lomba-lomba literasi. Seluruh kegiatan tersebut diarahkan untuk menumbuhkan minat baca, memperkuat kemampuan memahami teks, dan membangun kebiasaan membaca mandiri.

Hasil implementasi menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan pada perilaku dan kemampuan literasi siswa. Keberadaan Taman Literasi meningkatkan motivasi siswa untuk membaca karena tersedianya koleksi buku yang beragam dan menarik serta suasana membaca yang nyaman dan tidak kaku. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan literasi seperti *reading corner*, *storytelling*, dan *reading challenge*. Guru juga mengamati adanya peningkatan kemampuan memahami isi bacaan serta keterampilan menyimpulkan dan mendiskusikan isi teks. Data hasil observasi menunjukkan peningkatan frekuensi kunjungan siswa ke taman literasi dari semula dua kali seminggu menjadi rata-rata lima kali dalam seminggu. Selain itu, kebiasaan membaca sebelum kegiatan belajar di kelas mulai terbentuk, menunjukkan perubahan perilaku literasi yang berkelanjutan.

Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan pandangan Alpiana Puji Astuti & Siti Istianingsih (2022) yang menegaskan bahwa penyediaan ruang baca yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan interaksi siswa dengan bahan bacaan serta menumbuhkan *reading engagement*. Hal ini juga sejalan dengan temuan Mhd Rizkiy et al. (2022), bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan buku, tetapi juga oleh keberlanjutan kegiatan literasi yang melibatkan guru dan komunitas sekolah secara aktif. Dalam konteks MIS Muhammadiyah Parambambe, taman literasi telah berfungsi sebagai ruang sosial pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan sosial dalam membangun budaya literasi sekolah.

Namun demikian, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari sejumlah kendala. Pertama, keterbatasan anggaran menghambat penambahan koleksi buku dan perlengkapan taman literasi yang ideal. Kedua, pada tahap awal implementasi, masih terdapat siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan membaca karena belum terbiasa dengan aktivitas literasi di luar kelas. Ketiga, keterbatasan

waktu guru menjadi tantangan tersendiri dalam pendampingan literasi harian akibat padatnya jadwal pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diterapkan beberapa strategi solusi adaptif, antara lain: (1) memanfaatkan donasi buku dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk memperkaya koleksi bacaan; (2) mengadakan kegiatan literasi yang lebih interaktif, seperti lomba membaca, *storytelling competition*, dan *reading ambassador program* untuk meningkatkan partisipasi siswa; serta (3) melibatkan mahasiswa KKN dan relawan dalam program pendampingan rutin agar kegiatan literasi tetap berlanjut tanpa membebani guru. Pendekatan kolaboratif ini terbukti efektif dalam memperluas jangkauan kegiatan literasi sekaligus memperkuat kepemilikan sosial terhadap taman literasi yang telah dibangun.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pengadaan Taman Literasi di MIS Muhammadiyah Parambambe telah mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa sekaligus menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya menghasilkan sarana fisik, tetapi juga menghadirkan transformasi kultural yang berorientasi pada pembiasaan membaca dan penguatan karakter siswa. Secara teoretis, temuan ini memperkuat asumsi bahwa penyediaan ruang literasi yang partisipatif dan kontekstual mampu menjadi katalis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar berbasis budaya literasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya pengadaan Taman Literasi, keterampilan literasi membaca siswa di MIS Muhammadiyah Parambambe masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap teks. Rendahnya minat membaca juga dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan minimnya fasilitas literasi yang mendukung kegiatan membaca di luar jam pelajaran.

Implementasi Taman Literasi sebagai media peningkatan keterampilan literasi membaca terbukti memberikan dampak positif dan terukur terhadap perubahan perilaku serta kemampuan literasi siswa. Keberadaan fasilitas yang nyaman, koleksi bacaan yang bervariasi, serta pelaksanaan kegiatan literasi seperti *reading corner*, pendampingan membaca, dan lomba literasi berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam memahami teks, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan madrasah. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi awal siswa, dan waktu pendampingan guru yang terbatas, upaya kolaboratif melalui donasi buku, kegiatan literasi interaktif, serta keterlibatan mahasiswa KKN dan relawan berhasil mengatasi hambatan tersebut secara efektif. Dengan demikian, Taman Literasi dapat dinyatakan sebagai sarana yang strategis dan berdaya guna dalam memperkuat keterampilan literasi membaca sekaligus membangun ekosistem literasi sekolah berbasis partisipasi.

Saran

Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan langkah tindak lanjut yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pihak madrasah diharapkan dapat membentuk tim pengelola literasi sekolah yang bertugas mengatur jadwal kegiatan membaca, memperbarui koleksi buku, serta mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pembelajaran tematik di kelas. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan tinggi, dan mitra komunitas juga diharapkan turut berperan dalam memberikan

dukungan, baik dalam bentuk pelatihan literasi, pengadaan bahan bacaan, maupun pembinaan program literasi berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan pengabdian serupa dapat dikembangkan ke arah penelitian tindakan berbasis literasi (*literacy-based action research*) untuk mengukur dampak jangka panjang Taman Literasi terhadap peningkatan hasil belajar, karakter membaca, dan partisipasi orang tua dalam budaya literasi sekolah. Dengan strategi penguatan kolaborasi dan inovasi kegiatan, diharapkan Taman Literasi MIS Muhammadiyah Parambambe dapat menjadi model replikasi bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya peningkatan budaya baca dan pengembangan sumber daya manusia yang literat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiana Puji Astuti & Siti Istianingsih. (2022). Pentingnya membangun budaya literasi (budaya membaca) pada anak SD di era digital. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 12(2), 4–9.
- Azalia Fajri Yasin dkk. (2024). program pengadnan tempat sampah di kelurahan klawuyuk dan sekolah dasar islam terpadu daarul fikri cendekia. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(2).
- Habibi, S. (2020). *Literasi matematika dalam menyambut PISA 2021 berdasarkan kecakapan Abad 21*.
- Iin Kusniati. (2018). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di SMP Negeri 1 Lambu Kibang*.
- Mhd Rizkiy Bahan S et all. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49–59.
- Nurul Anisa & Hadikusuma Ramadan. (2021). Peran kepala sekolah dan guru dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Wina Sanjaya. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana, Jakarta.